

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Puskesmas adalah suatu kesatuan organisasi kesehatan fungsional yang merupakan pengembangan kesehatan masyarakat yang juga membina peran serta masyarakat disamping memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya dalam bentuk kegiatan pokok.

Puskesmas satelit berdiri pada tahun 1960 dengan nama balai pengobatan satelit yang dipimpin oleh burlian. Sesuai dengan keputusan walikota bandar lampung nomer 60 tahun 2001 puskesmas satelit menjadi upkd dinas kesehatan bandar lampung. Sekarang seiring berjalannya waktu berdasarkan peraturan walikota bandar lampung no.81 tahun 2012 tentang pola pengelolaan keuangan, badan layanan iuran (blud). Unit pelaksanaan blud pada dinas kesehatan bandar lampung serta keputusan walikota bandar lampung no.586/10.41/hk/2012 tentang pemberlakuan pola pengelolaan keuangan unit pelaksanaan teknis pada dinas kesehatan kota bandar lampung.

1. Visi puskesmas satelit
 - a. Terwujudnya puskesmas satelit.
 - b. Menjadi pusat pelayanan yang bermutu dengan tenaga yang profesional dan tercapainya kecamatan sehat menuju terwujudnya bandar lampung sehat, dan dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

2. Misi puskesmas satelit

- a. Menggerakkan pembangunan berwawasan kesehatan serta mendorong kemandirian hidup sehat bagi keluarga dan masyarakat di wilayah kerja puskesmas satelit.
- b. Meningkatkan daya saing dengan pelayanan kesehatan yang ada di sekitarnya.
- c. Meningkatkan disiplin dan kinerja pegawai untuk menjadi tenaga yang profesional.
- d. Mengembangkan sarana dan prasarana sesuai dengan standar pelayanan, untuk menuju kesehatan yang bermutu.
- e. Menggalang kemitraan dengan masyarakat dan lintas sektoral yang berada di wilayah kerja puskesmas satelit.

B. Hasil penelitian

1. Analisis Univariat

a. Rata-Rata Intensitas Nyeri Persalinan Sebelum di Pijat Manual Dengan Teknik *effleurage*.

Rata-rata intensitas nyeri persalinan sebelum diberikan Pijat Manual Dengan Teknik *effleurage* kala I fase aktif pada primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Satelit Tahun 2019, diperoleh hasil distribusi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Rata-rata Intensitas nyeri persalinan sebelum diberikan Pijat Manual Dengan Teknik *effleurage* kala I fase aktif pada primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Satelit Tahun 2019

Intensitas nyeri sebelum	N	Mean	Std. Deviation	S.e mean
	37	6.54	0.836	0.138

Dari tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa skala nyeri persalinan sebelum diberikan Pijat Manual Dengan Teknik *effleurage* dengan nilai mean sebesar 6,52 dengan standar deviation sebesar 0,836 dan standar errorr mean sebesar 0,138

b. Rata-Rata Intensitas Nyeri Persalinan Setelah di Pijat Manual Dengan Teknik *effleurage*.

Rata-rata intensitas nyeri persalinan setelah diberikan Pijat Manual Dengan Teknik *effleurage* kala I fase aktif pada primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Satelit Tahun 2019, diperoleh hasil distribusi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Rata-rata Intensitas nyeri persalinan sebelum diberikan Pijat Manual Dengan Teknik *effleurage* kala I fase aktif pada primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Satelit Tahun 2019

Intensitas nyeri setelah	N	Mean	Std. Deviation	S.e mean
	37	6.11	1.022	0.168

Dari tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa skala nyeri persalinan setelah diberikan Pijat Manual Dengan Teknik *effleurage* dengan nilai mean sebesar 6,11 dengan standar deviation sebesar 1,022 dan standar errorr mean sebesar 0,168.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini untuk melihat pengaruh pijat manual dengan teknik *effleurage* terhadap intensitas nyeri persalinan Kala I Fase aktif pada primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Satelit Tahun 2019, dengan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Pengaruh Pijat Manual Dengan Teknik *Effleurage* Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Primigravida Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Satelit Tahun 2019

	N	Mean	Std. Deviation	t	P-value
Intensitas Nyeri Sebelum dan Sesudah Pijat	37	0.432	1.191	2.208	0.034

Berdasarkan tabel 4.3 menyajikan hasil analisis untuk melihat pengaruh pijat manual dengan teknik *effleurage* terhadap intensitas nyeri persalinan Kala I Fase aktif pada primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Satelit Tahun 2019, didapatkan nilai mean sebesar 0.432 dengan standard deviation 1.191 dan t sebesar 2.208. Kemudian didapatkan nilai p-value sebesar 0,034 <0.05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh pemberian pijat manual dengan teknik *effleurage* terhadap intensitas nyeri persalinan Kala I Fase aktif pada primigravida.

C. Pembahasan

1. Analisa Univariat

a. Rata-Rata Intensitas Nyeri Persalinan Sebelum di Pijat Manual Dengan Teknik *effleurage*.

Dari hasil pengolahan data dapat dijelaskan bahwa intensitas nyeri persalinan sebelum diberikan Pijat Manual Dengan Teknik *effleurage* dengan nilai mean sebesar 6,52, dengan standar deviation sebesar 0,836 dan standar error mean sebesar 0,138.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rejeki (2013) memberikan hasil bahwa setelah dilakukan tindakan masase/pijat ibu bersalin mengalami penurunan nyeri sebanyak 3,27. Sebelum dilakukan tindakan masase, rata-rata ibu bersalin mengalami nyeri sebesar 8,58. Dan setelah dilakukan tindakan masase, rata-rata nyeri yang dirasakan ibu bersalin menjadi 5,31. Sehingga dapat diartikan bahwa pijatan/masase dapat menurunkan nyeri persalinan.

Sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa rasa nyeri pada persalinan adalah manifestasi dari adanya kontraksi (pemendekan) otot rahim. Kontraksi inilah yang menimbulkan rasa sakit pada pinggang, daerah perut dan menjalar ke paha. Kontraksi ini menyebabkan adanya pembukaan mulut rahim (serviks). Dengan adanya pembukaan serviks ini maka akan terjadi persalinan. Rasa nyeri yang dialami selama persalinan bersifat unik pada setiap ibu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain budaya, takut, kecemasan, pengalaman

persalinan sebelumnya, persiapan persalinan dan dukungan (Judha, Sudarti & Fauziah, 2012).

Menurut asumsi peneliti beberapa responden sebelum diberikan pijat manual dengan teknik *effleurage* memiliki skala nyeri cukup berat ditunjukkan dengan angka skala nyeri lebih dari 5, sebelum diberikan terpai rata-rata responden hanya mengerang dan meminta suami atau keluarga untuk mengosok-gosok punggungnya tanpa tehnik.

b. Rata-Rata Intensitas Nyeri Persalinan Setelah di Pijat Manual Dengan Teknik *effleurage*

Dari hasil pengolahan data dapat dijelaskan bahwa intensitas nyeri persalinan setelah diberikan Pijat Manual Dengan Teknik *effleurage* dengan nilai mean sebesar 6,11, dengan standar deviation sebesar 1,022 dan standar erorr mean sebesar 0,168.

Sejalan dengan hasil penelitian Ellysulistiawati, (2017) efektivitas pemberian teknik massage *effleurage* dan teknik massage *conterpressure* terhadap rasa nyeri persalinan normal pada primigravida di Langsa. Hasil penelitian pengurangan rasa nyeri persalinan normal kala I fase aktif dengan teknik massage *effleurage* mayoritas ibu merasakan nyeri persalinan dengan skala nyeri berada pada grade 6 sebanyak (43,8%) responden.

Sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa Rasa Nyeri merupakan salah satu mekanisme pertahanan alami dari tubuh manusia, yaitu suatu peringatan akan adanya bahaya. *Association for*

the study of pain mendefinisikan bahwa nyeri merupakan pengalaman emosional dan sensorial yang tidak menyenangkan yang muncul dari kerusakan jaringan secara aktual atau potensial atau menunjukkan adanya. Nyeri merupakan mekanisme protektif bagi tubuh dan menyebabkan individu bereaksi untuk menghilangkan rangsang nyeri tersebut (Judha, Sudarti & Fauziah, 2012).

Rasa Nyeri yang dialami selama persalinan memiliki dua jenis menurut sumbernya, yaitu nyeri viseral dan nyeri somatik. Kala I fase laten lebih banyak penipisan diserviks sedangkan pembukaan serviks dan penurunan daerah terendah janin terjadi pada fase aktif dan transisi. Ibu akan merasakan nyeri yang berasal dari bagian bawah abdomen dan menyebar ke daerah lumbar punggung dan menurun ke paha. Ibu biasanya mengalami nyeri hanya selama kontraksi dan bebas rasa nyeri pada interval antar kontraksi (Judha, Sudarti & Fauziah, 2012).

Menurut pendapat peneliti terdapat penurunan skala nyeri yang signifikan, skala nyeri ini juga dapat dipengaruhi oleh tingkat ketahanan responden terhadap rasa sakit, namun dengan diberikan pijat dengan teknik *effleurage* yaitu massage atau pijatan dengan meletakkan kedua telapak tangan pada abdomen ibu dan digerakkan melingkar ke arah pusat ke simfisis atau gerakan melingkar dengan satu arah skala nyeri yang dirasakan cenderung cepat mengalami penurunan. Penggunaan *effleurage* dapat dilakukan dengan melakukan penekanan

pada abdomen saat kontraksi dapat memberikan ketenangan dan relaksasi pada ibu.

2. Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan nilai mean sebesar 0.432 dengan standard deviation 1.191 dan t sebesar 2.208. Kemudian didapatkan nilai p-value sebesar 0,034 <0.05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh pemberian pijat manual dengan teknik *effleurage* terhadap intensitas nyeri persalinan Kala I Fase aktif pada primigravida.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iswari Paramita, dkk (2013) yang berjudul Efektivitas perlakuan pijat *effleurage* pada kala I fase aktif persalinan untuk mengurangi rasa nyeri pada ibu bersalin di BPM Yusnaeni. Hasil penelitian *Effleurage* terbanyak adalah nyeri ringan, yaitu sebanyak 60%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan efektivitas pijat *effleurage* pada kala I fase aktif persalinan untuk mengurangi rasa nyeri pada ibu bersalin.

Sejalan dengan hasil penelitian Hashemi Zohreh, dkk (2016) yang berjudul *The Impact Of Manual Massage on Intensity and Duration of Pain at First Phase of Labor in Primigravid Women*. Hasil penelitian metode pijat secara signifikan mengurangi intensitas nyeri di kedua tahap fase aktif (p value 0,001).

Didukung dengan teori yang menyatakan, Massage (pemijatan) selama persalinan akan membantu mengatasi kram pada otot, menurunkan nyeri dan kecemasan, serta mempercepat persalinan (Yuliatun, 2008).

Effleurage merupakan teknik massage yang ringan, berirama, dan menggunakan pukulan ringan pada abdomen, pinggang atau paha. Teknik ini dapat membantu relaksasi dan meringankan nyeri, terutama bila dilakukan pada permukaan tubuh tanpa dihalangi kain atau pakaian (Yuliatun, 2008).

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa pijat atau massage diperkirakan bekerja dengan baik dalam memblokir impuls nyeri ke otak dan merangsang pelepasan *endorphin local* (hormon yang berguna untuk menurunkan nyeri). Sedangkan dalam jurnal penelitian, Massage adalah tindakan penekanan oleh tangan pada jaringan lunak, biasanya otot tendon atau ligament, tanpa menyebabkan pergeseran atau perubahan posisi sendi guna menurunkan nyeri, menghasilkan relaksasi dan meningkatkan sirkulasi. Massage atau pijatan pada abdomen (*effleurage*) adalah bentuk stimulasi kulit yang digunakan selama proses persalinan dapat menimbulkan efek relaksasi. Relaksasi yang dialami ibu merangsang otak untuk menurunkan kadar hormon adrenalin dan meningkatkan produksi oksitosin yang merupakan faktor penting timbulnya kontraksi uterus yang adekuat (Ningrum, 2011).

Dalam keadaan tertentu *Effleurage* Massage tidak boleh dilakukan, biasanya menyangkut: atas nasihat dokter, dalam keadaan terkena infeksi menular, suhu tubuh meningkat tinggi (akibat infeksi), ibu hamil dalam keadaan komplikasi penyakit berat seperti (Hepatitis, Tuberkulosis, hemofilia, tumor atau kanker, hipertensi, jantung dan pau-paru) dan

menderita penyakit kulit yang dapat menyebabkan penularan dan peluasan penyakit kulit. Keadaan hamil muda (<36 minggu) (Wahyuningsih, 2015).

Menurut asumsi peneliti teknik pijat *Effleurage* memiliki khasiat untuk mengurangi nyeri pada saat persalinan, ditunjukkan dengan penurunan intensitas nyeri, massage atau pijatan pada abdomen (*effleurage*) adalah bentuk stimulasi kulit yang digunakan selama proses persalinan dapat menimbulkan efek relaksasi. Relaksasi yang dialami ibu merangsang otak untuk menurunkan kadar hormon adrenalin dan meningkatkan produksi oksitosin yang merupakan faktor penting timbulnya kontraksi uterus yang adekuat. Selain itu teknik ini dapat diterapkan dengan bantuan keluarga atau suami, selain mengurangi rasa nyeri jika teknik ini dilakukan oleh suami maka akan memberikan dorongan atau kekuatan bagi ibu untuk melewati rasa sakit pada saat persalinan.

Penurunan Nyeri yang hanya sedikit setelah dilakukan pijat dapat dipengaruhi oleh ketahanan ibu tersebut terhadap nyeri persalinan, dimana pada penelitian ini ibu melahirkan adalah primigravida. Pada ibu primigravida, persalinan merupakan hal baru dan pertama sehingga nyeri persalinan tidak dapat tertahankan. Hal tersebut mendorong pijat yang dilakukan tidak terlalu berpengaruh membuat relaksasi pada ibu sehingga nyeri yang dirasakan mengalami sedikit penurunan.